

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih¹. Penelitian ini menggunakan asosiatif kausal yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh sebab akibat antara dua variabel atau lebih².

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung³.

¹. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Kencana, 2013), hal.7

². Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS 2015), hal. 16

³. Suryani Hendrayadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2015), hal. 109

Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2014-2018.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi⁴.

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data-data keuangan yang diambil dari perusahaan yang menjadi sampel melalui *www.idx.co.id*, *www.syariahsaham.com* dan *www.idnfinancials.com*

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵. Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018.

⁴. Suryani Hendrayadi, *Ibid.* hal. 171

⁵. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), hal.65

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Saham
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
5	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9	KAEF	PT. Kimia Farma (Persora) Tbk
10	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
11	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
12	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
13	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
14	MERK	PT. Merck Tbk
15	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
16	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
17	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
18	PTSP	PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk
19	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
20	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
21	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
22	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
24	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk
26	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
27	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
28	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
29	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id (diakses 27 Mei 2019)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi⁶.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu⁷. Adapun pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang masih terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memiliki laba yang positif selama periode 2014-2018. Artinya perusahaan yang tidak mengalami kerugian. Syarat ini diterapkan karena perusahaan yang memiliki laporan keuangan negatif mengandung tingkat resiko yang sangat berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Hal ini terjadi karena kemungkinan mengalami kejadian

⁶. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Kencana, 2013), hal. 30

⁷. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 116

tertentu sehingga berpotensi mengurangi kualitas simpulan yang akan dihasilkan jika perusahaan-perusahaan tersebut digunakan dalam sampel⁸.

4. Adanya ketersediaan dan kelengkapan data selama periode 2014-2018
5. Perusahaan yang tidak pernah *delisting* selama periode 2014-2018

Berdasarkan kriteria di atas dari jumlah populasi sebanyak 29 perusahaan, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Saham
6	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	KAEF	Kimia Farma (Persora) Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
9	TSPC	Tempo Scan Pacipic Tbk
5	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2019

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengambilan atau

⁸. Reza Bagus Wicaksono, *Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Dan Mva Terhadap Harga Saham*, <http://repository.uin-uska.ac.id/4779/4pdf>. (diakses pada tanggal 18 Agustus 2019).

pengumpulan data dengan cara mengambil data yang sudah disediakan (data sekunder) oleh pihak-pihak terkait⁹. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mengakses situs di Bursa Efek Indonesia melalui *www.idx.co.id*, *www.syariahsaham.com*, *website* perusahaan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu sifat dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *dependen* (terikat)

Variabel *dependen* yang dilambangkan dengan huruf (Y) adalah variabel variabel yang dilibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas atau *independen*¹⁰. Variabel terikat atau *dependen* dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir periode karena harga saham pada saat penutupan dianggap tidak akan mengalami perubahan.

2. Variabel *Independen* (bebas)

Variabel *independen* yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* atau terikat¹¹. Variabel *independen* pada

⁹. Santoso, *SPSS 20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2015), hal...

¹⁰. Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 61

¹¹. Sugiyono, dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 61

penelitian ini terdiri dari pertumbuhan penjualan sebagai variabel *independen* X_1 , *return on equity* sebagai variabel *independen* X_2 dan *current ratio* sebagai variabel *independen* X_3 . Adapun masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari tingkat penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Semakin besar pendapatan yang diperoleh dari penjualan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan melakukan ekspansi agar dapat bersaing di tengah industri. Menurut Harahap (2008) pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t-t_1}{\text{penjualan } t-t_1} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri¹². Semakin tinggi *return on equity* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan

¹². Sudana, I Made, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Erlangga, 2012), hal. 22

kemakmuran para pemegang suatu saham. Menurut Kasmir (2016)

ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* dapat diukur menggunakan aktiva lancar dibagi utang lancar¹³. *Current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Variabel *Intervening* (variabel antara)

Variabel *intervening* adalah variabel yang menjadi media pada suatu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat¹⁴. Keberadaan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bergantung pada keberadaan variabel ini, karena variabel bebas harus mempengaruhi

¹³. Brigham, Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi kesepuluh*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 134

¹⁴. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Kencana, 2013), hal. 11

variabel antara terlebih dahulu, baru kemudian variabel ini yang dapat menimbulkan perubahan pada variabel terikat¹⁵.

Variabel *intervening* dalam penelitian adalah struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), menggunakan total utang dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel independen/ bebas	Definisi	Metode Pengukuran	Skala
Pertumbuhan penjualan (X ₁)	Pertumbuhan Penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu	$\frac{\text{Penj}_t - \text{penj}_{t-1}}{\text{penj}_{t-1}}$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X ₂)	Rasio <i>Return on Equity</i> (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.	$\frac{\text{(EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
<i>Curren Ratio</i> (X ₃)	<i>current ratio</i> (rasio lancar) merupakan rasio antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar.	$\frac{\text{Total AL}}{\text{Total UL}}$	Rasio

¹⁵. Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), *Op.Cit*, hal 61

Struktur Modal (DER) (Z)	Struktur Modal adalah komposisi permodalan pada perusahaan yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Rasio struktur modal dalam penelitian ini menggunakan <i>debt to equity ratio</i> (DER), menggunakan total utang dengan modal.	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
Varabel dependen/ terikat	Definisi	Metode Pengukuran	Skala
Harga saham (Y)	Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	Harga Saham = (Harga saham Penutupan)	Rupiah

Sumber: data diolah penulis, 2019

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis jalur (*Path Analysis*) yang merupakan perluasan dari analisis linear berganda yang berfungsi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel. Pengolahan data statistik memiliki peranan penting dalam penelitian karena hasil pengolahan data tersebut akan didapat kesimpulan penelitian. Sebelum membuat kesimpulan, analisis data diperlukan agar hasil penelitian lebih akurat. Untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan peneliti menggunakan

alat bantu program SPSS *Versi 21*. Analisis jalur merupakan teknik analisis statistik yang merupakan pengembangan dari analisa regresi berganda¹⁶.

$$M \text{ (STRUKTUR MODAL)} = \beta \text{PERTUMBUHAN PENJUALAN} + \beta \text{RETURN ON EQUITY} + \beta \text{CURRENT RATIO} + e_1 \text{ (Persamaan Struktural 1)}$$

$$Y \text{ (HARGA SAHAM)} = \beta \text{PERTUMBUHAN PENJUALAN} + \beta \text{RETURN ON EQUITY} + \beta \text{CURRENT RATIO} + \beta \text{STRUKTUR MODAL} + e_1 \text{ (Persamaan Struktural 2)}$$

Ket:

Variabel terikat : Harga Saham

Variable bebas : Pertumbuhan Penjualan, *Return on Equity*, *Current Ratio*.

Variable intervening : Struktur Modal (DER).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi¹⁷. Variabel yang digunakan adalah Harga Saham, Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Penjualan, *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR).

¹⁶. Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta.2015), hlm 256

¹⁷. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), hal.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal¹⁸.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu dan residual atau variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menganalisis analisis normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai analisis normalitas salah satunya *Kolmogorov-Smirnov*". Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 5%, jika nilai probabilitas (*Sig.*) > 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal. Jika nilai probabilitas (*Sig.*) < 0,05 maka distribusi data dinyatakan tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal¹⁹.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen²⁰. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah

¹⁸.Sugiyono, dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 321

¹⁹. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*, (Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015), hal. 147.

²⁰. Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: 2012, hal.42)

variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji ada tidaknya *problem* autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW test) pada tabel *model summary*²¹. Autokorelasi dapat diukur melalui nilai Durbin-Watson dengan melihat beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Angka Durbin Watson di bawah -2, berarti ada terjadi autokorelasi positif
2. Angka Durbin Watson diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi
3. Angka Durbin Watson di atas +2, berarti ada terjadi autokorelasi negative

²¹. Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 19*, (Semarang Badan Penerbit Univ. Diponegoro, 2011), hal. 95-96

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah alat uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan persebaran data (*variance*) dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain nilainya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas²². Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Berikut ketentuan menurut Uji Rank Spearman:

- a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0.05) maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi²³.
- b. Sebaliknya Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0.05) maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

²². Ghozali, Imam. *Model Persamaan Structural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver. 5.0.* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.2012), hlm 105.

²³. Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2010, hal 84

H. Analisis jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel *intervening* menggunakan metode analisis jalur. Menurut Ghozali, analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda²⁴. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya.

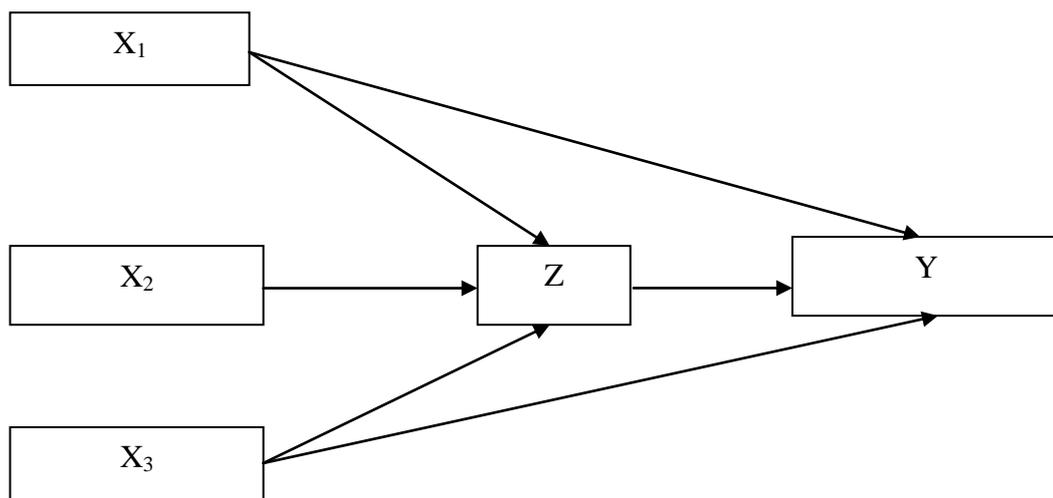
Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat²⁵.

Tahap 1 :

Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel sebagai berikut:

Gambar 3.1

Diagram jalur Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Equity*, *Current Ratio* terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening



Sumber: data di olah penulis, 2019

²⁴. Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 3*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011, hal.174

²⁵. Rahmat, *Statistika Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013, hlm: 173

Tahap II

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut²⁶ :

$$M \text{ (STRUKTUR MODAL)} = \beta \text{PERTUMBUHAN PENJUALAN} + \beta \text{RETURN ON EQUITY} + \beta \text{CURRENT RATIO} + e1 \text{ (Persamaan Struktural 1)}$$

$$Y \text{ (HARGA SAHAM)} = \beta \text{PERTUMBUHAN PENJUALAN} + \beta \text{RETURN ON EQUITY} + \beta \text{CURRENT RATIO} + \beta \text{STRUKTUR MODAL} + e1 \text{ (Persamaan Struktural 2)}$$

Tahap III

Pada tahap ini menganalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS yaitu yang terdiri dari dua langkah, analisis untuk Substruktural 1 dan analisis untuk Substruktural 2 :

a. Analisis Substruktural 1

$$M \text{ (STRUKTUR MODAL)} = \beta \text{PERTUMBUHAN PENJUALAN} + \beta \text{RETURN ON EQUITY} + \beta \text{CURRENT RATIO} + e1 \text{ (Persamaan Struktural 1)}$$

Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

Analisis Regresi

²⁶. Sarwono, J. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. (Yogyakarta: andi,2012), hlm. 27

Di dalam bagian ini analisis dibagi menjadi dua. Pertama mengetahui pengaruh secara simultan dan kedua mengetahui pengaruh secara parsial.

1. Melihat Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return on Equity* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap Struktur Modal

Untuk melihat pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return on Equity* dan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal dapat dilihat dari hasil perhitungan dalam model *summary*, khususnya angka *Adjusted R square*²⁷. Angka *Adjusted R square* digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return on Equity* dan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan dengan uji hipotesis. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Membandingkan besarnya angka F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel – 1) dan denominator (jumlahl sampel – 4)

²⁷. *Ibid*,

- b. Membandingkan besarnya taraf signifikansi (sig) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 .
 - 1. Jika sig. Penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - 2. Jika sig. penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- c. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
 - 1. Jika F-hitung $< F$ -tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - 2. Jika F-hitung $> F$ -tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- d. Mengambil keputusan

2. Melihat pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return on Equity* dan *Current Ratio* secara parsial terhadap Struktur Modal

Untuk melihat besarnya pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return on Equity* dan *Current Ratio* secara parsial terhadap Struktur Modal, digunakan Uji t. sementara itu untuk melihat besarnya pengaruh, digunakan angka Beta atau *Standardized Coefficient*. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis yaitu H_0 dan H_1
- b. Menghitung besarnya t-hitung, besarnya t-hitung dapat dilihat pada hasil perhitungan SPSS (table coefficients) dan besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) = $n - 2$
- c. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- d. Membuat keputusan

b. Analisis Substruktural 2

$$Y \text{ (HARGA SAHAM)} = \beta \text{PERTUMBUHAN PENJUALAN} + \beta \text{RETURN ON EQUITY} + \beta \text{CURRENT RATIO} + \beta \text{STRUKTUR MODAL} + e_1 \text{ (Persamaan Struktural 2)}$$

Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

Analisis Regresi

Di dalam bagian ini analisis dibagi menjadi dua. Pertama mengetahui pengaruh secara simultan dan kedua mengetahui pengaruh secara parsial.

1. Melihat pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return on Equity*, *Current Ratio* dan Struktur Modal (DER) secara simultan terhadap Harga Saham

Untuk melihat pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan, *Return on Equity*, *Current Ratio* dan Struktur Modal (DER) secara simultan terhadap Harga Saham. Dapat dilihat dari hasil perhitungan dalam model *summary*, khususnya angka *Adjusted R square*. Angka *Adjusted R square* digunakan untuk melihat besarnya pengaruh

Pertumbuhan Penjualan, *Return on Equity*, *Current Ratio* dan Struktur Modal (DER) terhadap Harga Saham dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan dengan uji hipotesis. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Membandingkan besarnya angka F-hitung dan F-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel – 1) dan denominator (jumlah sampel – 4)
- b. Membandingkan besarnya taraf signifikansi (sig) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 .
 1. Jika sig. penelitian < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
 2. Jika sig. penelitian > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- c. Menentukan kriteria uji hipotesis adalah sebagai berikut :
 - a. Jika F-Hitung < F-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima
 - b. Jika F-hitung > F-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak

2. Melihat pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return on Equity*, *Current Ratio* dan Struktur Modal secara parsial terhadap Harga Saham.

Untuk melihat pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan, *Return on Equity*, *Current Ratio* dan Struktur Modal (DER) secara parsial terhadap Harga Saham, digunakan Uji t. sementara itu untuk melihat besarnya pengaruh, digunakan angka Beta atau *Standardized Coefficient*. Langkah- langkah dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis yaitu H0 dan H1
- b. Menghitung besarnya thitung, besarnya t-hitung dapat dilihat pada hasil perhitungan SPSS (tabel coefficients) dan besarnya angka t-tabel dengan ketentuan tarif signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) = $n - 2$ ²⁸.
- c. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :
 1. Jika t-hitung > t-tabel , maka H0 ditolak dan H1 diterima
 2. Jika t-hitung < t-tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak
- d. Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut:
 1. Jika sig. Penelitian < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
 2. Jika sig. penelitian > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak
- e. Membuat keputusan

²⁸. Sarwono, *Ibid*, hlm :33

I. Prosedur Analisis Variabel Mediasi atau Intervening (Versi Baron dan Kenny)

Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny yang lebih dikenal dengan *strategy causal step*, memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi, yaitu:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien $a \neq 0$
- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien $c \neq 0$
- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi koefisien $b \neq 0$. Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga (c') dibandingkan pada persamaan kedua (c). Sebenarnya koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan.

Sehingga tahap esensial dalam pengujian emosional adalah step 1 dan step 3. Jadi (1) variabel independen mempengaruhi mediator dan (2) mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan ($c = 0$) maka terjadi *perfect* atau *complete* atau *full mediation*. Bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan ($c' \neq 0$) maka dinyatakan terjadi *partial mediation*.

Ada tiga model analisis yang melibatkan variabel mediator, yaitu sebagai berikut:

- a. *Perfect* atau *Complete* atau *Full Mediation*, artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui variabel mediator
- b. *Partial Mediation*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator
- c. *Unmediated*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator

Baroon dan Kenny menjelaskan prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui analisis regresi. Kita dapat melakukan analisis regresi sebanyak empat kali.

1. X memprediksi Y

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-c. Jalur ini nilainya diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0,05$)

2. X memprediksi M

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-a. Jalur ini nilainya diharapkan juga signifikan ($P < \alpha = 0,05$)

3. M memprediksi Y (mengestimasi DV dengan mengendalikan IV Sekarang kita menganalisis efek M dan X terhadap Y. Masukkan X dan M sebagai prediktor terhadap Y. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi nilai M terhadap Y kita namakan jalur-b, sedangkan prediksi nilai X terhadap Y kita namakan jalur-c'. Jalur b nilainya diharapkan signifikan, sedangkan jalur-c' nilainya diharapkan tidak signifikan.

Jadi, empat tahapan prosedurnya analisisnya, yaitu:

1. Mengestimasi jalur-c : meregres Y dengan X sebagai prediktor
2. Mengestimasi jalur-a : meregres M dengan X sebagai prediktor
3. Mengestimasi jalur-b : meregres Y dengan M sebagai prediktor
4. Mengestimasi jalur-c' : meregres Y dengan X dan M sebagai prediktor

Intinya menurut Baron dan Kenny²⁹, sebuah variabel dapat dikatakan menjadi mediator jika hasilnya:

- a. Jalur-c : signifikan
- b. Jalur-a : signifikan
- c. Jalur-b : signifikan
- d. Jalur-c' : tidak signifikan

J. Perhitungan Pengaruh

1) Pengaruh Langsung (*direct Effect atau DE*)

Sarwono menjelaskan bahwa untuk mengetahui pengaruh langsung, digunakan formula sebagai berikut³⁰:

- a. Pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

$$X_1 \rightarrow M$$

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Sarwono, *Ibid*, hlm :46

- b. Pengaruh variabel *Return on Equity* terhadap Struktur Modal

$$X_2 \rightarrow M$$

- c. Pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

$$X_3 \rightarrow M$$

- d. Pengaruh Variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

$$X_1 \rightarrow Y$$

- e. Pengaruh variabel *Return on Equity* terhadap Harga Saham

$$X_2 \rightarrow Y$$

- f. Pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham

$$X_3 \rightarrow Y$$

- g. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

$$M \rightarrow Y$$

- 2) Pengaruh Tidak Langsung (*indirect effect atau IE*)

Sarwono menjelaskan bahwa untuk mengetahui pengaruh tidak langsung (*indirect effect atau IE*), digunakan formula sebagai berikut³¹ :

- a) Pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y$$

³¹. Sarwono, *Ibid*, hal. 46

- b) Pengaruh variabel *Return on Equity* terhadap Harga Saham Melalui Komitmen Organisasi

$$X_2 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- c) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal

$$X_3 \rightarrow M \rightarrow Y$$

3) Pengaruh Total (*total effect*)

Sarwono menjelaskan bahwa untuk mengetahui pengaruh total (*total effect*) digunakan formula sebagai berikut :

- a) Pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- b) Pengaruh variabel *Return on Equity* terhadap Harga Saham Melalui Komitmen Organisasi

$$X_2 \rightarrow M \rightarrow Y$$

- c) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal

$$X_3 \rightarrow M \rightarrow Y$$